

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan menjadi generasi penerus bangsa. Di samping itu, pendidikan merupakan masalah penting karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Sebab, manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dalam hal ini pendidikan agar mampu menjadi manusia yang berpikir.

Tujuan pendirian negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan berharga dalam kehidupan bangsa Indonesia. Langkah yang perlu diambil pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain adalah peningkatan mutu pendidikan melalui guru yang tentunya juga bermutu, seperti memiliki kualifikasi standar, profesional dan berdedikasi tinggi, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Guru memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan serta implementator kurikulum kepada peserta didik.

Menurut data Depdiknas tahun 2019, guru di Indonesia berjumlah 2.667.655 orang dari jumlah tersebut baru 887.751 orang guru yang berkualifikasi S1 atau D VI. Di samping kualitas akademik guru, kondisi peningkatan kualifikasi akademik guru, kondisi kekurangan guru juga masih dialami sebagian besar wilayah Indonesia pada

berbagai jenjang pendidikan.¹ Dengan demikian, jumlah guru saat ini, maupun pada masa-masa mendatang perlu ditingkatkan.

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan sedangkan peserta didik berperan sebagai penimbah ilmu. Guru bukan hanya sebatas menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik saja tetapi guru harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti peserta didik dengan berbagai perbedaan agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Salah satu masalah faktor eksternal yang kini dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sebab akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun, kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan oleh banyak orang karena kurangnya pemahaman terkait potensi yang dimiliki. Di sini, guru dituntut memiliki kreativitas sebab menjadi guru yang kreatif merupakan pengukuran kinerja guru itu sendiri dimata siswanya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja dan tidak mampu mengembangkannya sehingga membuat kejenuhan terhadap siswa. Seharusnya guru dituntut untuk membangun suasana kelas yang menarik melalui pengembangan

¹Cepi Riana, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model *Education Centre Of Teacher Interactive Virtual(Educative)*', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11.1 (2010), H. 51.

keaktivitas yang dimiliki oleh seorang guru. Sebab suasana kelas yang menarik, penggunaan media yang kreatif dan guru yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan.

Penting diketahui bersama bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*), dan lingkungan kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks bangsa untuk menyiapkan warga bangsa dalam menghadapi kehidupan yang kompetitif (global). Dalam konteks dunia sekolah, pengembangan kreativitas dimaksudkan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.²² Sebagai guru yang kreatif seharusnya memiliki ide-ide yang baru untuk disalurkan pada peserta didik dalam mengajar, maka hal itu akan tercermin dengan penampilan mengajar serta pelaksanaan tugas-tugasnya yang ditandai dengan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar agar tercipta keaktifan peserta didik. Permasalahan mendasar yang sering terjadi dalam suatu sekolah adalah proses pembelajaran yang tidak memuaskan dan mengakibatkan kualitas pendidikan akan menurun apabila dibiarkan.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal yang perlu melakukan perubahan terkait peningkatan potensi guru yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Hal itu didasari sebab Madrasah Aliyah Negeri bukan hanya lembaga pendidikan yang berfokus pada pelajaran umum saja tetapi juga memperdalam pendidikan agama. Untuk itu diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi pribadi

²²Helda Jolanda Pentury, 'Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2017), H. 266.

muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan hal itu kreativitas guru dibutuhkan agar mampu memberikan output yang handal. Apalagi bila ditinjau lebih dalam lagi, pelajaran quran hadits menjadi salah satu pelajaran yang termasuk kategori sulit untuk dimengerti. Quran hadits yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah berbasis madrasah menjadikan mata pelajaran ini sebagai penilaian pokok untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang merasakan kesulitan memahami pelajaran dan mengeluhkan suasana pembelajaran yang monoton. Untuk itu, kreativitas guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran quran hadits yang memang notabenehnya dianggap sulit oleh kebanyakan siswa.

Sama halnya yang terjadi pada MAN 2 Parepare, seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kreativitasnya guna mendapatkan fokus perhatian dari peserta didik terhadap pelajaran yang dibawakan, termasuk dalam hal ini pelajaran quran hadits. Karena berdasarkan pengalaman penulis yang merupakan alumni MAN 2 Parepare, didapati bahwa gaya mengajar guru yang kaku dan monoton sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut. Terlebih lagi pada pelajaran quran hadits yang dinilai oleh sebagian besar peserta didik di MAN 2 Parepare sebagai mata pelajaran yang sulit

sebab mata pelajaran ini menuntut peserta didik untuk menghafal al-quran dan hadits yang sesuai dengan materi.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan kreativitas guru dalam mata pelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare yang dianggap sulit dimengerti oleh kebanyakan pelajar. Karena sejatinya guru yang kreatif akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu mengerti dan paham tentang pelajaran yang diberikan dalam hal ini pembelajaran quran hadits.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menghadapi hambatan dalam pembelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare
2. Mengetahui kreativitas guru dalam menghadapi hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran quran hadits di MAN 2 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi untuk menambah informasi bagi penelitian lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu menambah wawasan agama khususnya dalam bidang quran hadits
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan proses pembelajaran mengenai pentingnya peningkatan kreativitas guru.
 - b. Bagi peserta didik, agar dapat mengetahui pentingnya pembelajaran quran hadits dalam membangun karakter yang quran.
 - c. Bagi peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran quran hadits.

